

Kolaborasi Antara Guru & Orang Tua Dalam Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Di SDN Tinggar 1

Devi Ayu Kurniawati^{1*}, Riska Amelia², Nabila Khairinnisa³, Yulia Agustin⁴, Maulana Dzati Malik⁵

¹FKIP, Bimbingan Konseling, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

²FISIP, Administrasi Publik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

³FEB, Akuntansi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

⁴FILKOM, Sistem Informasi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

⁵FILKOM, Statistika, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

Email: ¹deviayu.official@gmail.com

*Email Corresponding Author: deviayu.official@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dilaksanakan pada 25 Juli 2025 di Aula SDN Tinggar 1, Kecamatan Curug, Kota Serang, yang dihadiri oleh siswa/i kelas 6, wali murid, wali kelas, kepala sekolah, dan tim KKM 09 Universitas Bina Bangsa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta memberikan wawasan kepada orang tua mengenai strategi pengawasan dan pembinaan di rumah. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif dan diskusi partisipatif sehingga materi dapat disampaikan secara jelas dan mendorong partisipasi aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan siswa mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, sedangkan orang tua memperoleh pemahaman baru tentang pengawasan yang seimbang dan komunikasi yang terbuka. Kegiatan ini memperkuat kerja sama antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam upaya mencegah perilaku menyimpang sejak dini. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelaksanaan program serupa secara rutin dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar tercipta lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter positif anak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kenakalan Remaja, Pencegahan, Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua, Karakter Positif

Abstract

The socialization activity on preventing juvenile delinquency was held on July 25, 2025, at the hall of SDN Tinggar 1, Curug District, Serang City, attended by 6th-grade students, parents, class teachers, the school principal, and the KKM 09 team from Universitas Bina Bangsa. The purpose of this activity is to enhance students' understanding of the forms of juvenile delinquency, the causes, the impacts generated, as well as to provide parents with insights on supervision and guidance strategies at home. The implementation method used interactive lectures and participatory discussions to ensure that the material was conveyed clearly and encouraged active participation from participants. The results of the activity showed that students were able to recap the material presented, while parents gained new understanding about balanced supervision and open communication. This activity strengthens cooperation between schools, students, and parents in efforts to prevent deviant behavior from an early age. The implication of this activity

is the need for the implementation of similar programs regularly with materials that are adjusted to the times, in order to create a safe, conducive learning environment that supports the development of children's positive character.

Keywords: *Socialization, Juvenile Delinquency, Prevention, Collaboration between Schools and Parents, Positive Character*

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah dasar yang mulai mengalami gejala awal perilaku menyimpang. Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti perkembangan psikologis anak, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, penggunaan media digital tanpa pengawasan, dan minimnya komunikasi efektif antara guru dan orang tua. SDN Tinggar 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Curug turut menghadapi tantangan ini, di mana sebagian siswa menunjukkan perilaku yang berpotensi mengarah pada kenakalan jika tidak segera ditangani melalui pendekatan preventif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku positif siswa. Guru memiliki peran dalam memberikan pembinaan, pengawasan, dan teladan di sekolah, sementara orang tua bertanggung jawab membangun karakter dan pengendalian diri anak di rumah (Basrowi, n.d.). Namun, implementasi kerja sama ini sering kali belum optimal karena keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran akan pentingnya peran bersama, serta minimnya program terstruktur yang menghubungkan kedua pihak.

Kebaruhan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menitikberatkan pada sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di tingkat sekolah dasar melalui kolaborasi intensif antara guru dan orang tua, yang jarang dibahas pada jenjang ini. Pendekatan ini mendesak untuk dilakukan mengingat pencegahan sejak dini terbukti lebih efektif dibandingkan penanganan setelah masalah muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dan orang tua dalam upaya mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan sosialisasi yang terencana dan berkesinambungan.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter di Indonesia akan berhasil jika para guru dapat memahami peran mereka sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, pemandu, pelatih, penilai, dan evaluator sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter mewakili tuntutan superego, yang terlalu tinggi, sehingga menekan id, yang mengarah pada perlawanan dalam diri individu. Oleh karena itu, jika siswa dipaksa untuk memenuhi semua nilai dalam pendidikan karakter, hal ini mengarah pada kekakuan moral, yang berdampak negatif pada jiwa manusia (Priyono, 2025). Insiden bullying di sekolah dasar masih cukup umum dan sejauh ini siklusnya belum terputus; kasus-kasus semakin meningkat. Membicarakan bullying masih dianggap sebagai tabu dan kurang penting di dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan lingkungan, yang mengubah tindakan penghinaan, ejekan, dan pengecekan menjadi sebuah lelucon, dan dilakukan dalam aktivitas belajar atau dalam kerangka sekolah (Iqbal &

Alam, 2025). Masa remaja adalah salah satu fase perkembangan yang paling rentan. Masa remaja penuh dengan tantangan dan gejolak dalam pencarian identitas dan diri sejati seseorang. Banyak remaja yang berjuang untuk menemukan identitas mereka, tetapi ada juga yang berhasil dan memiliki masa depan yang cerah. Keberhasilan atau kegagalan remaja dalam pencarian identitas mereka dipengaruhi oleh banyak faktor lain, baik itu keluarga, sekolah, atau lingkungan. Keberhasilan atau kegagalan remaja dalam menemukan identitas mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan bahkan lingkungan (Kunci, 2025). Salah satu bentuk hak anak dan perlindungan anak adalah pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kekerasan di sekolah mengarah pada kebencian, ketakutan, dan kurangnya kepercayaan. Siswa membenci dan takut pada guru mereka, adik-adik membenci dan mengganggu kakak-kakak mereka, persaingan dan sengketa antar siswa, pembentukan geng di antara siswa, yang dapat membuat anak-anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar karena tekanan dari guru, kakak-kakak, dan anggota geng yang berkuasa (trauma) (Nurhayati et al., 2024). Pendidikan adalah upaya untuk mendidik dan membimbing pelajar agar menjadi orang yang cerdas dan berbudi pekerti baik. Pendidikan karakter sangat penting di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga universitas. Dengan memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan karakter yang lebih baik akan berkembang, yaitu siswa yang loyal, setia, berbudi luhur, mampu, dan kuat karakternya. Pendidikan tidak cukup jika hanya terdiri dari pengetahuan, tetapi harus mampu menegaskan dan mempromosikan keyakinan dan sikap yang kuat dalam diri siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dan membentuk hidup mereka sesuai dengan aturan, terutama yang bersifat religius. Pendidikan adalah upaya untuk membimbing siswa agar mengenal, mencintai, dan melakukan kebaikan (Marauleng et al., 2024). Sekolah adalah tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan, membentuk karakter mereka, dan menciptakan lingkungan di mana generasi penerus bangsa berkembang. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, menyenangkan, dan menghibur, karena sekolah sangat penting bagi kehidupan siswa. Namun, bagi beberapa siswa, sekolah menjadi tempat yang menakutkan, sebagian karena bullying di lingkungan sekolah (Mulyawan et al., 2024) (Cahyani et al., 2024). Membangun Indonesia yang emas bukanlah perjuangan yang mudah. Banyak tantangan dan rintangan yang harus diatasi, salah satunya adalah melawan perundungan di kalangan remaja. Perundungan adalah perilaku buruk yang harus dihindari oleh penerus bangsa. Perilaku ini terus menjadi momok bagi anak-anak Indonesia karena luka yang ditimbulkannya tidak hanya menyakitkan secara fisik tetapi juga merusak keadaan mental dan masa depan para korban. Perundungan sering terjadi di kalangan remaja, tetapi semakin banyak dilakukan oleh anak-anak yang lebih kecil, terutama di lingkungan sekolah (Salwia et al., 2024).

Dalam konteks global, pentingnya pengembangan karakter sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks di zaman kita semakin ditekankan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang kuat dan bermoral (Kurniawati et al., 2024). Banyak negara industri yang memilih pendekatan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era globalisasi dengan sikap yang bertanggung jawab dan bermartabat. Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Collins et al., 2021).

Sering dikeluhkan oleh sebagian besar orang tua dan pendidik adalah ketidaksetujuan dan penghinaan terhadap anak-anak atau siswa. Meskipun orang tua dan pendidik membuat aturan untuk anak-anak atau siswa demi kebahagiaan dan untuk saling mendukung, sebagian besar cenderung melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua atau pendidik. Perkembangan anak-anak atau siswa cenderung membuat mereka meninggalkan atau menghindari lingkungan tempat mereka tinggal atau bersekolah. Kecenderungan untuk berkeliaran tanpa arah bukanlah hal yang normal, tetapi muncul dari kegagalan menerapkan metode pengasuhan anak. Terkadang hal ini terjadi lebih karena gangguan mental, yang pada gilirannya menyulitkan orang tua dan pendidik (Putra & Puadi, 2022). Seorang guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa, untuk membantu mereka memahami yang tidak mengerti, untuk mengetahui yang tidak tahu; lebih jauh lagi, istilah guru selalu identik dengan seseorang yang bekerja di lembaga pendidikan formal atau non-formal (Muhammad et al., 2023).

Salah satu pengendalian untuk kenakalan anak adalah guru dan orang tua. Mereka adalah mekanisme kontrol terpenting untuk mencegah dan melindungi individu serta kelompok dari perilaku menyimpang. Guru dan orang tua mencerminkan kehidupan, yang berarti mereka harmonis ketika perilaku dan pola hubungan mereka dipertimbangkan dalam hubungan dengan lingkungan. Ketika guru dan orang tua memberikan didikan yang baik untuk mempromosikan dan membimbing anak-anak mereka, maka anak-anak tersebut menjadi teladan bagi diri mereka sendiri dan bahkan bagi orang lain (Risdiantor & Firmansyah, 2021). Pengawasan dan perlindungan terhadap anak muda, agar mereka tidak terlibat dalam hubungan atau tindakan yang tidak diinginkan, sangat selektif, artinya pengawasan dan perlindungan harus dilakukan sejak dini dan secara terus-menerus hingga anak tersebut mencapai usia dewasa, yaitu pada usia 18 tahun (Eleanora et al., 2023). Bullying dapat memberikan dampak bagi korban selama masa kanak-kanak dan remaja. Dampak bullying pada korban dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisik, dan aspek psikologis. Dampak fisik dari tindakan bullying dapat mengakibatkan cedera fisik, kelumpuhan, patah tulang, dan dapat menyebabkan kematian (LailaTul Qodriyah et al., 2022). Kenakalan remaja di era digital zaman sekarang menunjukkan bentuk yang banyak ragam dan kompleks, seperti perundungan siber, penyebaran konten ponografi, ujaran kebencian, penyalahgunaan media sosial dan berbagai bentuk perilaku negatif (Fiftiyansyah & Ali, 2025). Sosialisasi adalah langkah yang perlu dilewati anak dalam memperoleh pembelajaran tentang peraturan, kemoralan, dan penilaian yang ada dikeadaan sekitar. Keadaan yang dimaksud ditemukan dalam keluarga, sekolah dan bermasyarakat, serta di majalah. Setiap personal dalam berkehidupan masyarakat mendapat pembelajaran yang berkebudayaan dengan pemrosesan sosialiasi, internalisasi dan kulturasi secara berkesinambungan (Efendi et al., 2024). Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks. Ia tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri remaja (internal), seperti kurangnya kontrol diri dan rendahnya kesadaran moral, maupun dari lingkungan eksternal, seperti keluarga yang kurang harmonis, lingkungan pergaulan yang buruk, lemahnya pengawasan sekolah, serta penetrasi media digital yang tak terbandung. Kondisi ini memunculkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam menjaga proses pembentukan karakter peserta didik agar tetap berada dalam jalur positif (Collins et al., 2021). Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang betapa bahayanya bullying serta cara mengatasinya. Program sosialisasi juga bertujuan untuk memperkuat komunikasi antara sesama siswa\siswi agar tercipta hubungan

yang harmonis dan saling mendukung. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan sosial yang positif, seperti empati, menyelesaikan kerja sama, dan kemampuan konflik secara konstruktif (Tahun et al., 2024). Kenakalan remaja juga termasuk dalam pergaulan bebas akibatnya remaja bisa saja hamil dini ataupun hamil di luar nikah dan tentu remaja tidak dapat lagi melanjutkan pendidikannya, yang paling membahayakan yaitu remaja bisa mencoba narkoba dan obat-obatan yang biasa dikenal dengan narkoba dan dampaknya dapat menyebabkan terganggunya saraf otak serta menyebabkan rasa malas dan menurunnya kualitas belajar (Pulungan et al., 2024). Intervensi sejak dini, pendidikan karakter, serta penyediaan fasilitas publik yang ramah remaja menjadi langkah-langkah strategis yang harus diprioritaskan. Melalui penulisan artikel ini, penulis ingin memberikan gambaran mengenai dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja di Kota Tangerang, serta pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam menciptakan solusi nyata. Harapannya, tulisan ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan, akademisi, dan masyarakat umum dalam mengambil langkah preventif maupun kuratif terhadap permasalahan kenakalan remaja (Safri, 2025).

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan identitas remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat membekali remaja dengan keterampilan sosial yang vital dan membantu mereka menghindari perilaku menyimpang (Asbari, 2025). Perilaku menyimpang pada remaja (juvenile delinquency) mencerminkan adanya kekeliruan dalam pola pengasuhan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun institusi pendidikan. Dalam ilmu psikologi, istilah juvenile delinquency merujuk pada perilaku remaja yang menyimpang, di mana secara etimologis, kata juvenile berarti anak muda, sementara delinquency bermakna sikap mengabaikan atau terabaikan (Putri Salsyabillah et al., 2025).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja dilaksanakan pada Jumat, 25 Juli 2025, pukul 08.00–11.30 WIB di Aula SDN Tinggar 1, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Peserta yang hadir meliputi 25 siswa/i kelas 6, 25 wali murid, 6 wali kelas, serta tim pelaksana KKM 09 Universitas Bina Bangsa. Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi partisipatif.

- a. Ceramah interaktif dipilih untuk menyampaikan materi inti secara terarah namun tetap memberi ruang interaksi.
- b. Tanya jawab memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.
- c. Diskusi partisipatif digunakan untuk menggali pengalaman peserta, baik siswa maupun orang tua, terkait masalah kenakalan remaja.

Materi yang dibahas meliputi:

- a. Pengertian kenakalan remaja dan contoh-contohnya.
- b. Faktor penyebab kenakalan remaja (internal dan eksternal).
- c. Dampak negatif terhadap perkembangan pribadi, akademik, dan masa depan anak.
- d. Strategi pencegahan di rumah dan di sekolah.
- e. Peran guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru wali kelas untuk menetapkan jadwal, tempat, dan sasaran peserta.
- Penyusunan materi presentasi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa SD.
- Persiapan media dan perlengkapan (proyektor, sound system, leaflet, banner, dan dokumentasi).
- Penunjukan narasumber dan moderator.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pembukaan:
 - Sambutan dari Kepala Sekolah SDN Tinggar 1.
 - Sambutan dari Ketua KKM 09 Universitas Bina Bangsa.
 - Penjelasan singkat tujuan kegiatan oleh moderator.
- Penyampaian Materi:
 - Paparan mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja (pergaulan bebas, bullying, penggunaan media sosial secara berlebihan, tawuran, dll.).
 - Faktor penyebab (kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, media, dan kondisi lingkungan).
 - Dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan mental, prestasi sekolah, dan masa depan.
 - Tips pencegahan, termasuk pembiasaan perilaku positif dan komunikasi efektif antara anak-orang tua.
- Diskusi dan Tanya Jawab:
 - Siswa bertanya tentang situasi yang sering mereka temui di lingkungan sekolah atau tempat bermain.
 - Wali murid berbagi pengalaman mengatasi perilaku anak di rumah.
 - Narasumber memberikan solusi yang praktis dan sesuai kondisi lokal.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja dilaksanakan pada Jumat, 25 Juli 2025 di Aula SDN Tinggar 1, Kecamatan Curug, Kota Serang. Peserta kegiatan terdiri dari 35 siswa/i kelas 6, 20 wali murid, 3 wali kelas, Kepala Sekolah, serta tim KKM 09 Universitas Bina Bangsa. Kehadiran yang hampir mencapai 100% dari undangan yang disebarkan menunjukkan antusiasme dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya pencegahan kenakalan remaja. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua KKM 09, dilanjutkan pemaparan materi yang mencakup pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk perilaku negatif, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan di rumah dan sekolah.

Respon peserta terlihat sangat positif. Siswa berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ketika diminta, serta berbagi pengalaman yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa siswa menceritakan tentang ajakan bermain di luar jam belajar, penggunaan media sosial, dan interaksi dengan teman sebaya. Wali murid juga turut terlibat dengan mengajukan pertanyaan mengenai cara mengawasi anak tanpa membuat mereka merasa terkekang, membatasi penggunaan gadget, dan mengarahkan anak pada pergaulan yang positif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengulang kembali materi yang telah disampaikan, termasuk contoh perilaku yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja, penyebab terjadinya, dan dampak yang mungkin terjadi di masa depan. Orang tua mengaku mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara berkomunikasi yang baik dengan anak, pengawasan yang konsisten, dan memberikan teladan yang baik. Untuk memperkuat pemahaman, peserta menerima leaflet edukasi berisi ringkasan materi dan tips praktis pencegahan kenakalan remaja.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh metode yang digunakan, yaitu ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Ceramah interaktif memungkinkan materi tersampaikan dengan jelas dan terstruktur, sedangkan diskusi partisipatif memberi ruang bagi siswa dan orang tua untuk mengutarakan pendapat dan berbagi pengalaman. Kombinasi kedua metode ini menjadikan penyampaian materi lebih hidup, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi yang dialami peserta.

Kegiatan ini juga menciptakan interaksi yang harmonis antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Hubungan yang terjalin dalam kegiatan ini berpotensi membentuk pola pengawasan dan bimbingan yang lebih efektif, sehingga pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya keterlibatan langsung dari semua pihak, upaya pembentukan karakter positif pada siswa dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua pihak tentang pentingnya pencegahan kenakalan remaja sejak dini. Dukungan dari pihak sekolah, partisipasi orang tua, dan keterlibatan siswa menjadi modal utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Program seperti ini memiliki potensi besar untuk dilaksanakan secara rutin di SDN Tinggar 1 maupun sekolah lain sebagai upaya menjaga generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang berakarakter dan bertanggung jawab.



Gambar 1. *Pemateri, Kepala Sekolah & Wali kelas SDN Tinggar 1*



Gambar 2. *Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja di SDN Tinggar 1*

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di SDN Tinggar 1 pada 25 Juli 2025 berjalan lancar, interaktif, dan mendapat respon positif dari siswa, orang tua, serta pihak sekolah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk, penyebab, dan dampak kenakalan remaja, sekaligus memberikan wawasan kepada orang tua mengenai peran pengawasan, pembinaan, dan komunikasi yang efektif di rumah. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi partisipatif terbukti mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua peserta. Kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua yang terjalin dalam kegiatan ini menjadi modal penting untuk mencegah kenakalan remaja secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi serupa secara rutin dengan materi yang diperbarui sesuai perkembangan zaman. Orang tua diharapkan terus menjalin komunikasi terbuka dengan anak, memberikan teladan positif, dan melakukan pengawasan yang seimbang. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari. Program KKM dan mitra perlu melanjutkan kerja sama dengan pihak

sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan program pembinaan karakter yang relevan dan berkelanjutan, sehingga lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku negatif dapat terwujud.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman tim yang telah berkolaborasi dengan semangat, kerja sama, dan komitmen luar biasa dalam proses penyusunan jurnal ini, mulai dari tahap ide, penulisan, hingga proses akhir. Tanpa kebersamaan dan dukungan kalian semua, jurnal ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial sehingga jurnal ini dapat dipublikasikan. Bantuan tersebut sangat berarti bagi kami, bukan hanya sebagai bentuk apresiasi, namun juga sebagai motivasi untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam bidang akademik.

6. REFERENSI

- Asbari, M. (2025). Kenakalan Remaja dan Geng Motor sebagai Gejala Sosial-Kultural: Rekomendasi Rehabilitasi Sistemik melalui Integrasi Barak TNI dan Gerakan Pramuka. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(01), 12–17. <https://doi.org/10.70508/ejxk4581>
- Basrowi, G. M. (n.d.). *Peran Pendidikan dalam Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Seksual di Media Sosial pada Lingkungan Sekolah*.
- Cahyani, S. T., Feisha, S. R., Nugraha, D. A., & Wahyuni, S. (2024). Peran Puspaga Dalam Mencegah Serta Mengatasi Bullying Pada Anak Di Kota Tanjungpinang. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 510–522. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2847>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 167–186.
- Efendi, D. N., Nurkhalisa, S., Ramadhani, T., & Febrianti, Z. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi di SDN 01 dan 03 Kasomalang, Kabupaten Subang. *Proceedings:UIN Sunan Gunung Sjati Bandung*, 5(2), 1–14.
- Eleanora, F. N., Ismail, Z., Lestari, M. P., Zahara, E., Alviansyah, M. A., Simanjuntak, K. D., Harahap, A. F., Nur Taufik, M. R., Putri Atsas, T. M., Manek, M. S., & Daviq, M. (2023). Sosialisasi Kenakalan Remaja : Faktor, Dampak Dan Upaya Pencegahan. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v3i1.431>
- Fiftiyansyah, M. D., & Ali, M. (2025). Strategi Wakil Kepala Kesiswaan dalam Menangani Kenakalan Remaja di Era Digital. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 256–269. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.871>
- Iqbal, R., & Alam, F. (2025). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Serta Karakteristik Dari Pelakunya. *Unnes.Ac.Id*, 14(1), 163–177.
- Kunci, K. (2025). *Jumara Jurnal Masyarakat Beragama*. 1(1), 11–17.

-
- Kurniawati, D. A., Mulyawan, G., & Mahendra, Y. (2024). Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi remaja dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bait Et-Tauhdi Kota Serang. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 655–667.
- LailaTul Qodriyah, Dion Sadoni, & Didik Himmawan. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Pada Usaha Rengginang Dalam Menunjang Desa Wisata Di Desa Kedokangabus. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.2>
- Marauleng, A., Hakim, A., Hasan, S., & M. Hasibuddin, M. H. (2024). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>
- Muhammad, D. H., Arifin, M., & Nurhalim. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Dayurni, P., Maulia, D. A., & Wasid, A. (2024). Upaya Pencegahan Sexual Harrasment Dan Cyber Bullying Pada Remaja Tengah. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–22.
- Nurhayati, D., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 845–859. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.274>
- Priyono, E. (2025). Character Education Evaluation in Madrasah Aliyah and Policy Proposals For Community-Based Character Education Development. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana (Media Kreasi Dan Inovasi Perencana Kementerian Agama RI)*, 3(3), 505–534.
- Pulungan, S. H., Nasution, S. M., Harahap, R. K., Nasution, J., Lubis, M. D., Nasution, H. H., Hasibuan, L. H., Tambunan, M. R., & Efendi, R. (2024). *Hindari Kenakalan Remaja Dan Pergaulan Bebas*. 02(01), 5–7.
- Putra, R., & Puadi, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 03 Pakan Labuh. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 762–767. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.349>
- Putri Salsyabillah, Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Kenakalan Remaja Dan Dampak Psikologis. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(1), 71–77. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v7i1.95395>
- Risdiantoro, R., & Firmansyah, D. (2021). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA (Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di MI Darul Hikam Kota Batu). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 73–84.
- Safri, H. H. (2025). Sosialisasi Faktor Kenakalan Remaja dan Pencegahan Kenakalan Remaja di Kelurahan Poris Plawad Indah Kota Tangerang Banten. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2258–2267.
- Salwia, S., Mario, M., Mappe, U. U., Wahda, M. A., & Sunaniah, S. (2024). Sosialisasi Membangun Kesadaran Anti Perundungan di SMP Kartika Makassar. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 324–329. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i2.4793>
- Tahun, N., Lembu, I. J., Santrika, K., Hayon, A. S., Samuel, J., Tamonob, B., Nyong, F., & Satu, I. I. E. N. (2024).
-

*Pelayanan Pendidikan dalam Menangani Implikasi Bullying Melalui Sosialisasi Kepada SDN Penikenek ,
Kecamatan Nagawutung , Kabupaten Lembata Educational Services in Handling the Implications of Bullying
Through Socialization to SDN Penikenek , Nagawutung D.*